

**PENGARUH HARGA KARET TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL SIGALANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

¹Abdul Latif Lubis

Dosen Fakultas Ekonomi UGN Padangsidimpuan

Email: latif066@yahoo.com

Abstrak

Tipe penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknis field research (penelitian lapangan), dokumentasi, dan jurnal ekonomi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber hingga didapatkan data yang cukup. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif, regresi linier sederhana, korelasi dan determinasi dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang diteliti atau didapatkan dari lapangan, baik data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dari data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi pada pasar tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini sangat signifikan berpengaruh.

Kata Kunci : Pengaruh Harga Karet, Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi

Pendahuluan

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani karet memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Agribisnis yang merupakan suatu rangkaian system usaha berbasis pertanian harus mendapat perhatian penuh untuk mengembangkan sector pertanian. Usaha tani yang dikembangkan dalam rangka peningkatan sektor perekonomian adalah organisasi yang berasal dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di kegiatan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau

Komoditi karet merupakan salah satu komoditi prioritas yang dipilih oleh pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan, karena berdasarkan cuaca dan kondisi iklim di Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Kabupaten Tapsel merupakan daerah yang memiliki luas area sebesar 313.080 Ha. Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, sektor perkebunan yang menonjol adalah perkebunan karet tercatat selama tahun 2007 rata-rata produktivitas karet per hektar per tahun adalah 2.600 Kg. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian berjudul pengaruh

harga karet terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pedagang Pakaian Jadi)

Untuk mengetahui pengaruh harga karet terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga karet terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan dari penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui penyajian hipotesis (Efendi, dkk. 2009 : 43) yaitu menjelaskan pengaruh harga karet terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di pasar tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian jadi di pasar tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 20 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel sesuai dengan pendapat dari (Suharsimi Arikunto 2006:107) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Sampel adalah kumpulan elemen yang sifatnya tidak menyeluruh melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 20 orang.

Instrumen Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teori, dan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y yaitu pendapatan pedagang pakaian jadi
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengaruh harga karet

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka lokasi penelitian dilakukan di pedagang pakaian jadi Pasar Tradisional Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan dilaksanakan bulan Nopember 2016 sampai selesai.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan Sejarah Singkat Kab. Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia, Ibu kotanya adalah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribukota di Padang Sidempuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran, ibukota kabupaten ini pindah ke Sipirok. Di kabupaten ini terdapat objek wisata Danau Marsabut dan Danau Siais. Bahasa yang digunakan masyarakatnya adalah bahasa Batak Angkola. Agama mayoritas penduduknya adalah Islam. Sebuah lapangan terbang terdapat di Kecamatan Aek Godang. Slogan kabupaten ini adalah Sahata Saoloan (Bahasa Batak) yang artinya Seia Sekata.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk dapat melakukan pengujian keabsahan dan keandalan jawaban responden dalam suatu kuisioner. Sehingga dalam pengujian validitas maka metode yang digunakan adalah metode *correlation beverage*, dimana dalam penerapan metode *correlation beverage* dimaksudkan untuk menguji score dan total score, sedangkan suatu butir instrumen penelitian yang dikatakan valid apabila nilai r diatas dari 0,230.

Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah dalam melakukan analisis regresi maka dapat disajikan hasil olahan data SPSS yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Olahan Data Regresi Dengan Menggunakan SPSS

Variabel	B	Std. Error	t	Sign
Constanta	6.325	2.257	2.751	0.005
Pengaruh Harga	0.395	0.085	3.421	0.012
Pendapatan Pedagang	0.235	0.058	3.098	0.002

Tabel 1 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Sehubungan dengan data yang tersedia dari judul skripsi ini, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pengaruh Harga Karet) dengan variabel Y (Pendapatan Pedagang pakaian Jadi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Sigalangan.

Uji Hipotesis

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel harga karet terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi. Uji t dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- Ho : $b_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga karet (X) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi (Y).
- Ha : $b_1 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga karet (X) terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi (Y).
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel harga karet sebesar 3.421 sedangkan t tabel 0.012. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.421 > 0.012$. Sedangkan t hitung pada variabel pendapatan pedagang pakakaina jadi sebesar 3.098 sedangkan t tabel sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.098 > 0.002$. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet secara uji t berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedadang pakaian jadi di pasar sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menyatakan bahwa dengan adanya naik harga karet maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang pakaian jadi meningkat. Dengan kata lain mayoritas responden menyatakan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi pasar sigalangan Kec. Batang Angkola.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dari hasil analisis secara keseluruhan yaitu : Kenaikan harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi, artinya setiap terjadi peningkatan variabel pengaruh harga karet maka pendapatan pedagang pakaian jadi akan meningkat, artinya pengeluaran pedagang pakakian jadi akan berkurang untuk membiayai kebutuhan apabila pedagang tersebut menerima kenaikan harga karet. Nilai t hitung variable harga karet sebesar 3.421 sedangkan t tabel 0.012. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.421 > 0.012$. Sedangkan t hitung pada variabel pendapatan pedagang pakakain jadi sebesar 3.098 sedangkan t tabel sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.098 > 0.002$.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet secara uji t berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakakain jadi di Pasar Sigalangan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden menyatakan bahwa dengan adanya kenaikan harga karet

maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang pakaian jadi meningkat. Dengan kata lain mayoritas responden menyatakan bahwa harga karet berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian jadi di Pasar Sigalgan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, makapenulis mempunyai beberapa saran yaitu: Pihak pemerintah perlu memperhatikan, bahwa prioritas utama untuk menaikkan harga karetkarena ini akan berpengaruh dengan kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang pangan dan perumahan.

Kepada petani perkebunan karet khususnya, seharusnya dapat memanfaatkan kenaikan harga karet tersebut dengan baik yaitu dengan menggunakannya untuk kebutuhan yang paling penting, bukan digunakan untuk keperluan yang tidak penting.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi VI, cetakan ketigabelas. PT. Rineka Citra. Jakarta
- BPS. 2008. *Perkembangan Indikator Makro UKM*
- Effendy. 2005. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Tiara Wacana. Yogyakarta
- Herry, Maridjo. 2000. *Laporan Hasil Penelitian : Profil Sektor Informal*. FPIPS IKIP SADHAR. Yogyakarta
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2001. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Bisnis*. BPFE-UGM. Yogyakarta
- Kartono, Syahrir. 2000. *Sektor Informal : Beberapa Catatan Kritis*, Prisma No 6. Tahun XIV. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Rintuh, Cornelis., dan Miar. 2005. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Cetakan Pertama. BPFE. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung
- Sumardi, Mulyanto. 2005. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali. Jakarta

- Sukirno, Sadono. 2005. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Bina Aksara. Jakarta
- SuprihatindanBintari. 2005. Ekonomi dan Koperasi. Ganesha Exacta. Bandung
- Suparmoko,MdanIrawan. 2007. Ekonomi Pembangunan. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Todaro, Michael. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta